TUGAS UJIAN AKHIR SEMESTER PAI

Nama: Riky Ripaldo

NIM: [1124100287](https://siakad.stekom.ac.id/Test)

Jurusan: Teknik Informatika (S.Kom)

Kode Kelas: 46756

Matakuliah: Pendidikan Agama Islam

Dosen Pengampu: LUKMAN SANTOSO S.Pd.I, M.Kom

SOAL

1. PERTEMUAN 9
2. Islam ternyata mengandung nilai nilai universal. Dalam konteks universal pula nabi menjadi rujukan bagi perdamaian dan kencintaan antar sesama. Deskripsikan sikap yang harus anda bangun guna merealisasikan nilai nilai universalitas islam dalam konteks keindonesiaan kita !.
3. Bagaimana strategi dan metode pribumisasi islam yang dapat mengapai universalitas dan mengakomodasi pluralitas budaya di Indonesia ?.
4. PERTEMUAN 10
5. Faktor faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya perbedaan keberagaman umat islam di Indonesia ?. Bagaimana perbedaan tersebut harus dikelola dalam konteks keindonesiaan ?.
6. Sebutkan 3 model ukhuwah islamiyah yang di gagas dan diperjuangkan ulama dan cendikiawan muslim di Indonesia ?.
7. Sebutkan 4 alasan, mengapa kita perlu mengenal mahzab dalam islam ?.
8. Seni budaya bangsa Indonesia yang pada masa lalu tidak hanya merefleksikan pemahaman para seniman terhadap ajaran islam, namun juga karya seni dimaksudkan sebagai media untuk menciptakan kerukunan, kegotongroyongan, control social, bahkan menjadi penggugah semangat mengusir penjajah. Coba susunlah argument singkat anda mengenai hal tersebut !.
9. PERTEMUAN 11
10. Jelaskan sumber historis, sosiologis, dan filosofis tentang konsep ajaran islam mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi, politik serta pendidikan !.
11. Jelaskan sesuai argument anda, sikap anda dalam menghadapi tantangan di masa Revolusi industri 4.0 sebagai seorang mahasiswa muslim ?.
12. PERTEMUAN 12
13. Bagaimana seharusnya sikap yang diambil oleh umat islam menyikapi pernyataan Nurcholish Madjid tersebut ?.
14. Sejauh mana romantisme masa lalu dapat menjadi motivator untuk menggerakan umat islam kembali berupaya meraih kejayaan ?.
15. Berikan argument anda tentang kontribusi islam bagi peradaban dunia sehingga umat islam dalam membangun bangsa dan Negara dapat memberi warna baru serta menjadi sumber kedamaian dan kemajuan ?.
16. Menurut anda, bagaimana kiranya ajaran islam yang lahir pada abad ketujuh masehi dapat memberikan jawaban terhadap problematika dunia modern ?. Kaitkan argument anda dengan upaya menjaga autentisitas (Keaslian kebenaran suatu sejarah) dan akomodasi terhadap modernitas.
17. PERTEMUAN 13
18. Apa makna pendirian masjid dalam perjalanan hijrah ?, mengapa masjid tidak didirikan pada saat pertama kali beliau diangkat menjadi Nabi dan Rosul ?.
19. Jelaskan konsep fungsionalisasi masjid di luar peribadatan seperti penyelenggaraan sholat ?.
20. Bagaimana masjid kampus membina jamaahnya agar dapat menjadi SDM yang professional dan penuh dedikasi, tentunya dengan nilai lillahi ta`ala!.
21. PERTEMUAN 14
22. Kenapa umat islam setelah membayar zakat masih harus membayar pajak ?.
23. Apakah manfaat zakat, khususnya sebagai kontribusi terhadap penyelengaraan Negara dan kesejahteraan masyarakat dilihat dari sudut pandang ajaran islam ?.
24. PERTEMUAN 15
25. Sebutkan tujuan perkawinan dalam pandangan agama islam ! Dan jelaskan sesuai argumentasi anda hal hal yang harus dipersiapkan dalam mengarungi bahtera rumah tangga !.

JAWABAN

1. PERTEMUAN 9
2. Untuk merealisasikan nilai nilai universal Islam dalam konteks keindonesiaan, kita perlu membangun sikap toleransi, keadilan, kasih sayang, persatuan, akhlak mulia, dan kepedulian lingkungan, sehingga tercipta masyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera sesuai dengan prinsip Islam yang rahmatan lil 'alamin.
3. Pribumisasi Islam di Indonesia dimulai sejak era Walisongo, yang menggunakan pendekatan kultural untuk menyebarkan Islam, seperti mengadaptasi istilah lokal dan tradisi yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Hal ini menciptakan ekspresi keberagamaan yang beragam namun tetap menjaga prinsip tauhid dan nilai-nilai universal Islam. Pribumisasi Islam juga didukung oleh argumen teologis, filosofis, dan sosiologis, yang menekankan pentingnya menghargai pluralitas sebagai bagian dari kehendak Tuhan.
4. PERTEMUAN 10
5. Faktor perbedaan keberagaman umat Islam di Indonesia muncul dari sejarah masuknya Islam sebagai agama pendatang yang mengalami proses pribumisasi melalui akulturasi dengan budaya lokal, perbedaan interpretasi teks suci yang menghasilkan beragam mazhab dan praktik keagamaan, serta dinamika organisasi keagamaan seperti NU dan Muhammadiyah yang memiliki pendekatan berbeda dalam menafsirkan ajaran Islam. Selain itu, pengaruh globalisasi dan modernitas turut memperluas spektrum perbedaan ini. Dalam konteks keindonesiaan, perbedaan tersebut harus dikelola melalui semangat toleransi, dialog antarumat, dan penghargaan terhadap nilai Pancasila serta Bhinneka Tunggal Ika, sehingga keberagaman menjadi kekayaan yang memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.
6. Tiga model ukhuwah islamiah yang digagas dan diperjuangkan oleh kaum muslimin indonesia, yaitu sebagai berikut:
7. Ukhuwah islamiah terbatas dalam rumpun islam suni (NU, Muhammadiyah,Persis, dan Islam Suni lainnya)
8. Ukhuwah islamiah lebih luas hingga mencakup islam syiah
9. Ukhuwah islamiah lebih luas lagi hingga mencakup ahmadiyah dan islam liberal.
10. Ada 4 alasan, kita perlu mengenal mazhab dalam Islam, yaitu:
11. Tanpa mengenal mazhab dimungkinkan kita akan memusuhi

sesama umat Islam, yang tentunya akan memperlemah kekuatan

umat Islam.

1. Adanya beragam mazhab memungkinkan kita memiliki banyak pilihan untuk

mengatasi permasalahan kehidupan modern.

1. Tanpa mengenal mazhab, orang akan bingung karena beragam

pemikiran dan hukum Islam yang berbeda-beda, bahkan saling

bertentangan. Dengan mengenal mazhab, maka kita tidak akan

kaget dengan perbedaan pemikiran dan produk hukum itu.

1. Gerakan ukhuwah islamiah didengungkan oleh hampir setiap

ulama, cendekiawan muslim, dan orang-orang Islam pada

umumnya. Tanpa memahami mazhab yang berbeda-beda upaya

ini hanyalah sebuah slogan palsu, yang mudah diucapkan tapi suka

dilaksanakan.

1. Pada masa lalu, seni budaya Indonesia tidak hanya mencerminkan pemahaman ajaran Islam, melainkan juga berfungsi sebagai media pemersatu dan kontrol sosial. Melalui karya-karya seni seperti wayang, tarian, dan musik tradisional, nilai-nilai keislaman yang menekankan kerukunan, gotong royong, dan solidaritas diintegrasikan ke dalam kehidupan masyarakat. Seni tersebut juga menjadi penggugah semangat perlawanan, menginspirasi rakyat untuk bersatu melawan penjajahan, sehingga sekaligus memperkuat identitas nasional di tengah keberagaman budaya.

C. PERTEMUAN 11

1. 1. Sumber historis  
    Secara historis ketika dunia Islam unggul dalam bidang IPTEK yaitu pada masa dinasti umaiyah dan dinasti abasiyah ( zaman keemasan Islam) .Dan kemajuan IPTEK yang telah dicapai umat Islam memang sudah dijelaskan dasar-dasarnya oleh Rasulullah.  
   2. Sumber filosofis  
    Islam merupakan sistem nilai dan ajaran dan bersifat ilahiyah (transenden) pada posisi ini Islam adalah pandangan yang memberikan kacamata

3. Sumber sosiologis

Islam merupakan fenomena beradaban,realitas sosial kemanusiaan.Pada wilayah ini nilai-nilai Islam bertemu dan berdialog secara intens dengan kenyataan hidup duniawi yang selalu berubah

1. Sebagai mahasiswa Muslim, saya akan menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 dengan meningkatkan kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sambil mengintegrasikan nilai-nilai Islam, menjaga identitas keislaman melalui pemahaman Al-Qur’an dan Hadis, serta mengembangkan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan solusi yang bermanfaat bagi umat. Saya juga akan berkontribusi pada kemaslahatan umat dengan memanfaatkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki, menjaga akhlak dan etika dalam penggunaan teknologi, serta terus belajar sepanjang hayat agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Dengan demikian, saya dapat menjadi generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual di era modern.

D. PERTEMUAN 12

1. Umat Islam harus tidak hanya terpaku pada kejayaan masa lalu, tetapi menjadikannya sebagai inspirasi untuk maju. Mereka perlu kritis dan kreatif, menghindari sikap pasif, serta fokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kolaborasi dengan berbagai pihak, peningkatan kualitas pendidikan, dan menjaga nilai-nilai Islam seperti keadilan dan toleransi juga penting. Dengan begitu, umat Islam bisa menghadapi tantangan zaman tanpa melupakan identitasnya, sambil berkontribusi pada kemajuan dunia.
2. Romantisme masa lalu, seperti mengenang kejayaan Islam di masa lampau, bisa memotivasi umat Islam untuk meraih kejayaan lagi. Kisah sukses ilmuwan Muslim seperti Ibnu Sina atau Al-Khawarizmi bisa membangkitkan semangat dan rasa percaya diri. Namun, romantisme ini harus diikuti dengan tindakan nyata, bukan hanya nostalgia. Umat Islam perlu belajar dari sejarah dan menyesuaikannya dengan tantangan zaman sekarang. Jika hanya terpaku pada masa lalu tanpa berbuat apa apa, romantisme justru bisa jadi hambatan. Jadi, romantisme bisa jadi pemicu semangat, asalkan diikuti dengan usaha nyata untuk maju.
3. Islam memberikan kontribusi besar bagi peradaban dunia melalui nilai-nilai seperti keadilan, toleransi, semangat menuntut ilmu, dan akhlak mulia. Nilai-nilai ini bisa menjadi dasar untuk membangun bangsa yang damai dan maju. Misalnya, keadilan Islam bisa mengurangi kesenjangan, toleransi mendorong hidup rukun antarumat beragama, dan semangat ilmu pengetahuan bisa memajukan pendidikan dan teknologi. Umat Islam bisa memberi warna baru dengan menerapkan nilai-nilai ini dalam kebijakan, memprioritaskan pendidikan, membangun dialog antaragama, mengembangkan ekonomi syariah, dan menjadi teladan akhlak mulia. Dengan begitu, Islam bisa menjadi sumber kedamaian dan kemajuan bagi dunia.
4. Ajaran Islam yang lahir pada abad ketujuh tetap relevan menjawab masalah modern karena nilai-nilainya, seperti keadilan, toleransi, dan semangat menuntut ilmu, bersifat universal dan tidak terikat waktu. Untuk menjaga keasliannya, umat Islam harus merujuk pada Al-Qur’an dan Hadis serta memahami konteks sejarah. Di sisi lain, untuk mengakomodasi modernitas, diperlukan reinterpretasi (ijtihad) yang fleksibel, seperti menerapkan prinsip maslahah (kebaikan umum) untuk menjawab isu lingkungan, teknologi, dan keadilan sosial. Dengan menyeimbangkan tradisi dan modernitas, Islam bisa menjadi solusi bagi tantangan dunia modern tanpa kehilangan keasliannya

E. PERTEMUAN 13

1. Pendirian masjid dalam perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW dari Mekah ke Madinah memiliki makna mendalam sebagai simbol persatuan umat Islam, pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan politik, serta landasan pembangunan masyarakat Islam yang mandiri. Masjid Quba` dan Masjid Nabawi menjadi bukti konkret bahwa masjid dibangun atas dasar ketakwaan dan berfungsi sebagai tempat ibadah, pembelajaran, dan pengembangan budaya Islam. Sementara itu, masjid tidak didirikan pada awal kenabian di Mekah karena kondisi umat Islam yang masih minoritas, tekanan dari kaum Quraisy, dan fokus dakwah pada penanaman akidah secara sembunyi-sembunyi. Baru setelah hijrah ke Madinah, masjid menjadi pusat pengembangan Islam yang menyeluruh, menandai fase baru dalam pembentukan masyarakat Islam yang berdaulat.
2. Di tengah kehidupan masyarakat Indonesia terutama di daerah perkotaan masjid berfungsi, selain sebagai pusat peribadatan, juga sebagai:
3. Pusat pembinaan umat.
4. Pendidikan dan aktivitas sosial seperti kegiatan pendidikan anak dan remaja, majelis taklim, musyawarah warga, akad nikah.
5. Pemberdayaan ekonomi umat dipusatkan di masjid.
6. Masjid kampus membina jamaah menjadi SDM profesional dan berdedikasi　　dengan terlebih dahulu memperkuat spiritualitas melalui kegiatan ibadah berjamaah dan kajian keislaman rutin, lalu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan profesionalisme melalui pelatihan soft skills, kepemimpinan Islami, serta program pengabdian masyarakat. Selanjutnya, budaya ilmiah dan kritis dibangun lewat diskusi dan riset kolaboratif, didukung oleh kepengurusan masjid yang amanah dan transparan sebagai teladan. Akhirnya, lingkungan religius yang kondusif diperkuat dengan muhasabah rutin, sehingga setiap aktivitas tetap berlandaskan niat lillāhi ta‘ālā.
7. Meskipun zakat merupakan kewajiban religius yang menyucikan harta dan mendukung golongan mustahiq, pajak tetap diperlukan karena fungsinya berbeda. Zakat bersifat spiritual dan individual untuk redistribusi kekayaan dalam kerangka ibadah, sedangkan pajak merupakan pungutan yang ditetapkan oleh pemerintah guna membiayai penyelenggaraan negara dan pelayanan publik yang mencakup infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Dengan demikian, kedua kewajiban tersebut saling melengkapi dalam mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat.
8. Zakat memiliki manfaat ganda, baik dari sisi spiritual maupun sosial. Secara spiritual, zakat menyucikan jiwa dan harta, menumbuhkan rasa syukur serta mengurangi sifat kikir. Secara sosial, zakat berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang membantu mengurangi kemiskinan dan kesenjangan, sehingga menciptakan keadilan dan stabilitas sosial. Dengan mendistribusikan harta kepada yang berhak menerimanya, zakat turut mendukung penyelenggaraan negara melalui kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.
9. Tujuan perkawinan dalam Islam adalah untuk mengikuti sunnah Nabi, menciptakan ketenangan dan kasih sayang antara suami dan istri, serta menjaga kehormatan dan mencegah perzinaan. Pernikahan juga merupakan ibadah yang membantu mendekatkan diri kepada Allah dan membentuk keluarga harmonis yang menjadi fondasi masyarakat yang sehat.

Sebelum mengarungi bathera rumah, pasangan harus siap secara mental, spiritual, dan materi. Mereka harus berniat menjadikan pernikahan sebagai ibadah, saling menghargai, dan siap menghadapi suka duka bersama. Suami bertanggung jawab memberi nafkah dan mahar sebagai tanda penghormatan. Pernikahan juga harus memenuhi syarat Islam, seperti adanya wali, saksi, ijab, dan qobul, serta didaftarkan sesuai hukum negara. Dengan persiapan yang baik, rumah tangga bisa berjalan harmonis dan penuh berkah.